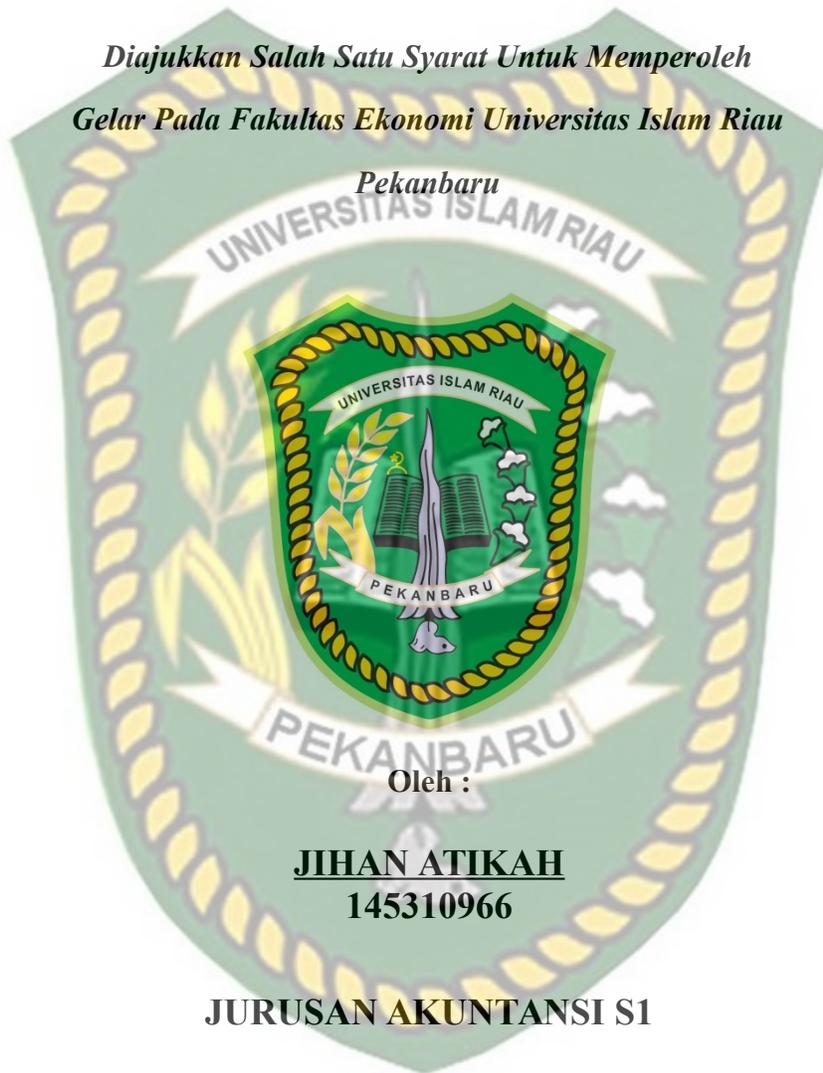


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU

*Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

JIHAN ATIKAH
145310966

JURUSAN AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JIHAN ATIKAH
NIM : 145310966
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA


Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI


Drs.H. Abrar, M.Si. Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : JIHAN ATIKAH
NIM : 145310966
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU

Disetujui Oleh Tim Penguji:

Nama Dosen

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si., Ak., CA ()
2. Burhanuddin, SE., M.Si ()
3. Nina Nursida, SE., M.Acc ()

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA


Alfirkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:
KETUA JURUSAN


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : JIHAN ATIKAH
NPM : 145310966
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
Sponsor : Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Co Sponsor : Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1.	26/03/2018	x		LBM, Telaah Pustaka, dan Metode		
2.	06/04/2018	x		LBM		
3.	12/04/2018	x		Perbaiki catatan, lanjut PB 2		
4.	18/04/2018	x		Ingat data lengkap untuk hasil		
5.	25/04/2018		x	Teknik Penulisan, Daftar Pustaka		
6.	08/05/2018		x	Page layout, Kuisisioner		
7.	25/05/2018		x	Ganti literatur dengan yang terbaru, Tabel 1 spasi		
8.	03/07/2018		x	Acc PB 2, kembali ke PB 1		
9.	9/07/2018	x		Acc Seminar Proposal		
10.	28/07/2018		x	Rekap tabulasi hasil kuisisioner isi tabel 2		

				spasi, daftar pustaka		
11.	08/11/2018	x		Pastikan jawaban ditabel didasarkan oleh kuisisioner, Pegaluaran?	<i>[Handwritten mark]</i>	
12.	21/11/2018	x		Bab V, tabulasi	<i>[Handwritten mark]</i>	
13.	23/11/2018	x		Lanjut PB 2	<i>[Handwritten mark]</i>	
14.	04/12/2018		x	Isi Tabel 1 Spasi, Cek Ulang Antara Kuisisioner dengan Data yang ada		<i>[Handwritten mark]</i>
15.	08/12/2018		x	Daftar Isi, Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, Daftar Gambar		<i>[Handwritten mark]</i>
16.	11/12/2018		x	Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran		<i>[Handwritten mark]</i>
17.	13/12/2018		x	Acc PB 2, kembali ke PB 1		<i>[Handwritten mark]</i>
18.	15/12/2018	x		Acc Seminar Hasil	<i>[Handwritten mark]</i>	

Pekanbaru, 22 Desember 2018

Wakil Dekan I

[Handwritten signature]

Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

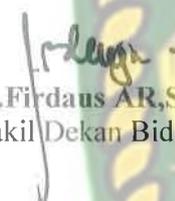
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1572/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 08 Maret 2019, Maka pada Hari Sabtu 09 Maret 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi** S1 Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Jihan Atikah |
| 2. N P M | : 145310659 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 09 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus B-(min) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc
4. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA
5. Nina Nursida, SE., M.Acc

Saksi

1. Yolanda Pratiwi, SE., M.Ak

Pekanbaru, 09 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1572/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau, Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Jihan Atikah
 N P M : 145310659
 Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Pekanbaru
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Nina Nursida SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE.,M.Ak		-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 09 Maret 2019
 Dekan,

Drs. Abrak., M.Si, Ak., CA

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Jihan Atikah
NPM : 145310659
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Pekanbaru
Hari/Tanggal : Sabtu / 09 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Siska, SE., M.Si, Ak, CA		
2	Alfurkaniati, SE.M.Si.Ak.CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA		
3	Nina Nursida, SE., M.Acc		

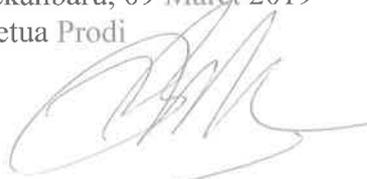
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 09 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Jihan Atikah
NPM : 145310966
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer di Pekanbaru
Pembimbing : 1. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 03 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		1.
2.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		2.
3.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si. CA		3.
4.	Yusrawati, SE., M.Si		4.
5.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		5.
6.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		6.

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA

Pekanbaru, 03 Oktober 2018
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 155/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 06 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing II

- 2) Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Jihan Atikah
 N P M : 145310966
 Jurusan/Jenjang Pendi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Wedding Organizer di Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 07 Maret 2018
 Dekan.

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 17 DESEMBER 2018

Saya yang membuat pernyataan



JIHATI ATIKAH

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU

Oleh

JIHAN ATIKAH

145310966

Penelitian ini penulis lakukan di Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha Wedding Organizer. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha Wedding Organizer Di Pekanbaru sudah memenuhi konsep akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha wedding organizer belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulis ini yaitu: wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya usaha Wedding Organizer yang ada di Pekanbaru, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha Wedding Organizer di Pekanbaru belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep - Konsep Dasar Akuntansi, SAK ETAP.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN WEDDING ORGANIZER BUSINESS IN PEKANBARU

By

JIHAN ATIKAH
145310966

This research the author did in Pekanbaru. With regard to this research being an object is the Entrepreneur of Wedding Organizer. The problems discussed in this study are how the application of accounting to the business of Wedding Organizer in Pekanbaru has fulfilled the accounting concept.

The purpose of this study is to find out the application of accounting carried out by entrepreneurs wedding organizers have not met the basic concepts of accounting in carrying out their business. The data collection method that the author needs for this author's material is: structured interviews, and documentation. While the data analysis used is descriptive method.

In general, the Wedding Organizer business in Pekanbaru, in carrying out its business, has used cash receipts and cash disbursements, but the application of accounting to the Wedding Organizer business in Pekanbaru has not separated personal expenses and business expenses.

Keywords: Application of Accounting, Basic Concepts of Accounting, SAK ETAP.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Wedding Organizer Di Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuaran. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.

2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj.Siska, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., AK., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Abangku Reza, Kakakku Kimmy, Bang Bimbi dan Adik Aqri selalu memberi semangat dan support, dan selalu mendoakan sehingga saya bisa sampai ditahap ini.
8. Terima kasih buat sahabat-sahabat dan teman-teman Cici, Anum, Della, Ojan, Debel, Opal, Oka, Iyon, Faisal, Rensi Terimakasih karna selalu ada dan selalu memberikan masukan dan saran-sarannya, dan Terima kasih banyak untuk Bang Adi yang selalu support, kasih arahan dan masukan, selalu memberi semangat, dan selalu mendoakan, serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih Pak De Isman, Mas Agung dan Bg Tengku Amri Selaku Karyawan Fekon, Bang Lukman dan Bang Pras sebagai senior di kampus yang membantu dan memberikan masukan dan saran .

Semoga Allah SWT memberi kasih sayang dan anugrah kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap pengorbanan dan keikhlasan yang telah mereka berikan, akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT , *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 15 Desember 2018

Penulis,

JIHAN ATIKAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian Usaha Kecil	10
2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
3. Prinsip dan Konsep Akuntansi	13
4. Siklus Akuntansi	17
5. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil	23
6. Standar Akuntansi UMKM	24
7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	25
B. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Indentitas Perusahaan.....	33
1. Tingkat Umur Responden.....	33
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	34
3. Lama Berusaha.....	34
B. Modal Usaha Responden.....	35
C. Jumlah Pegawai atau Karyawan.....	36
D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	37
E. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	38
F. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	39

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Buku Pencatatan Transaksi.....	40
1. Buku Kas	40
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Rumah Tangga	42
3. Buku Piutang Dan Buku Hutang.....	43
4. Buku Pencatatan Persediaan.....	44
B. Perhitungan Laba Rugi.....	45
1. Pendapatan.....	45
2. Perhitunga Laba Rugi.....	46
3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	47
4. Periode Perhitungan Laba.....	48
5. Kegunaan Perhitungan Laba.....	49
C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	50
1. Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>).....	50
2. Dasar Pencatatan.....	50
3. Konsep Kesenambungan (<i>Going Concern Concept</i>).....	51
4. Konsep Satuan Pengukuran (<i>Unit Of Measure Concept</i>)...	51

5. Konsep Periode Waktu (<i>Time Period Concept</i>)	52
6. Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	52

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

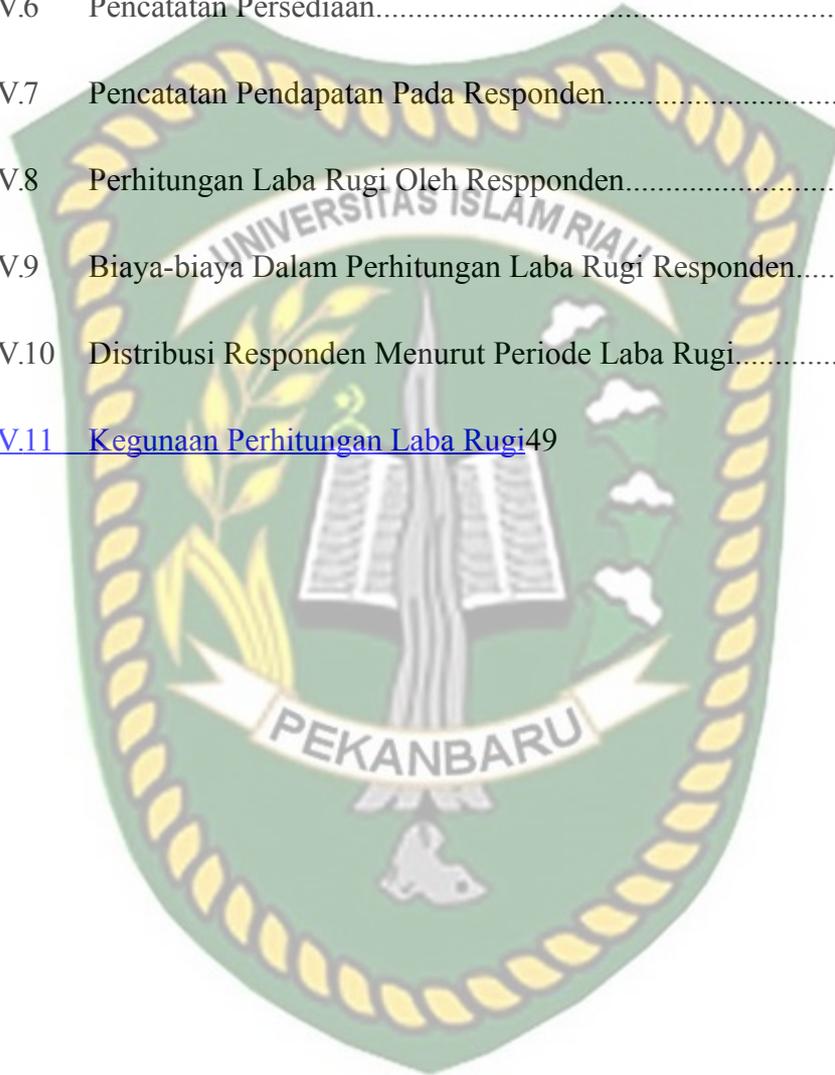
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

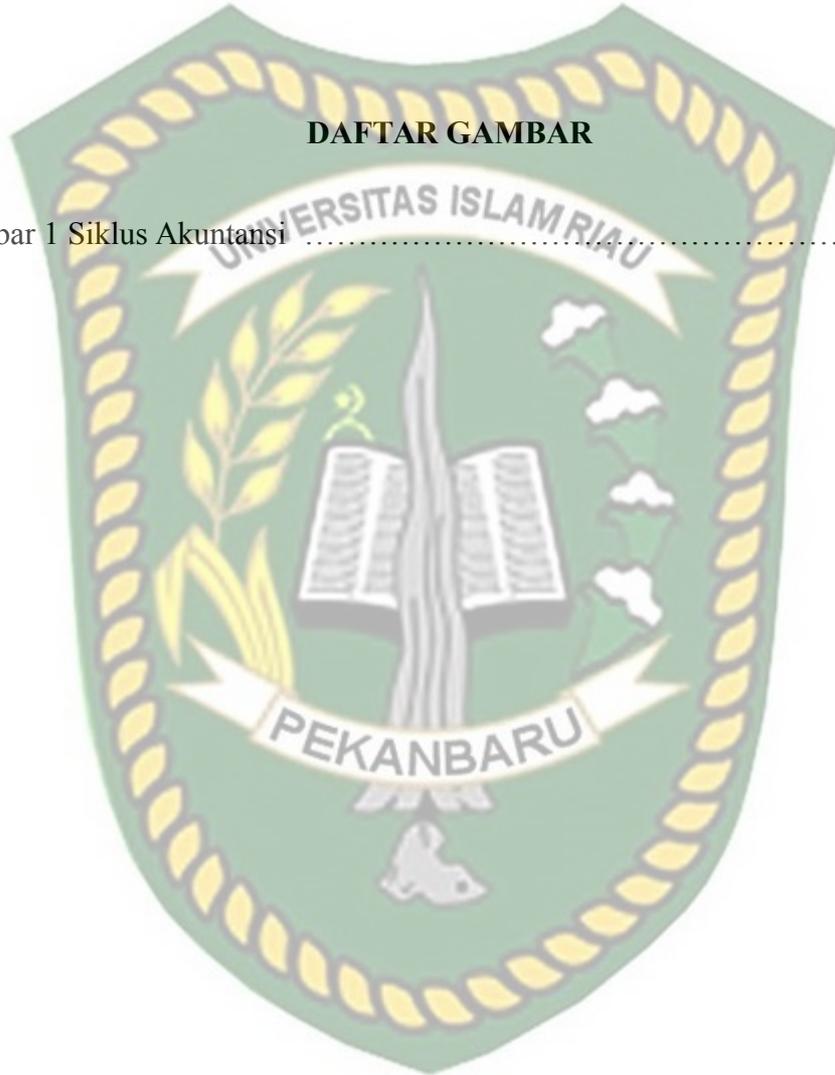
Halama		
Tabel III.1	Daftar Nama Usaha Wedding Organizer Di Pekanbaru.....	30
Tabel III.2	Daftar Usaha Wedding Organizer yang Menjadi Sampel.....	31
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	33
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pendidikan.....	34
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	35
Tabel IV.4	Modal Usaha Responden.....	36
Tabel IV.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	36
Tabel IV.6	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	38
Tabel IV.7	Respon Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	38
Tabel IV.8	Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha.....	39
Tabel V.1	Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas.....	40
Tabel V.2	Respon Responden Terhadap Pengeluaran Kas.....	41
Tabel V.3	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga atau Pribadi Responden.....	42

Tabel V.4	Pencatatan Piutang.....	43
Tabel V.5	Pencatatan Hutang.....	43
Tabel V.6	Pencatatan Persediaan.....	44
Tabel V.7	Pencatatan Pendapatan Pada Responden.....	45
Tabel V.8	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden.....	46
Tabel V.9	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden.....	47
Tabel V.10	Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi.....	49
Tabel V.11	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Akuntansi18





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Tabulasi Kuisisioner
- Lampiran 1 : Usaha Ita Wedding Organizer
- Lampiran 2 : Usaha Dhani Wedding Organizer
- Lampiran 3 : Usaha Kharisma Wedding Organizer
- Lampiran 4 : Usaha Vidal Wedding Organizer
- Lampiran 5 : Usaha Kadena Organizer
- Lampiran 6 : Usaha Elly Kirana Decoration
- Lampiran 7 : Usaha Serumpun Wedding Organizer
- Lampiran 8 : Usaha Elza Wedding Organizer
- Lampiran 9 : Usaha Lembayung Wedding Organizer
- Lampiran 10 : Usaha Kimmi Wedding Organizer
- Lampiran 11 : Usaha Rosa Pelaminan
- Lampiran 12 : Usaha Wedding Viola
- Lampiran 13 : Usaha Sanggar Rias “RINA”
- Lampiran 14 : Usaha Putri Tujuh Decoration
- Lampiran 15 : Usaha Sanggar Rias Syafira
- Lampiran 16 : Usaha Pitaloka

Lampiran 17 : Usaha Elmora Wedding Organizer

Lampiran 18 : Usaha Kinaya W.O

Lampiran 19 : Usaha Nora Wedding Organizer

Lampiran 20 : Usaha Wedding Organizer Permaisuri

Lampiran 21 : Usaha Mekar W.O

Lampiran 22 : Usaha Putri Melati W.O



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan secara umum bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai aktivitas. Aktivitas perusahaan ini tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dalam laporan keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern.

Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya payung hukum tersebut maka tidak perlu dikhawatirkan lagi mengenai permodalan karena di dalamnya sudah terdapat peraturan mengenai pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan jasa keuangan non-bank.

Kegiatan UMKM tentu tidak terlepas dari kegiatan pencatatan laporan keuangan. Setiap usaha harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, baik

itu usaha berskala kecil maupun usaha yang berskala besar. Pencatatan kegiatan usaha sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha dan di dalam dunia usaha dinamakan bahasa bisnis.

Manfaat pelaporan bagi UMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendalian keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melaporkan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk mengajukan dana atau investor.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil menengah dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang *Small Medium Enterprise* (Usaha Kecil Menengah). SAK-ETAP ini dikeluarkan sejak tahun 2009 dan berlaku efektif pada tahun 2011.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memberikan banyak kemudahan bagi entitas skala kecil.

Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2009:20) antara lain : a) Kesatuan usaha khusus (*Economis entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemilik. b) Dasar Pencatatan : Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. c) Konsep periode waktu (*time peroides*), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. d) Kontinuitas Usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. e) Penggunaan unit moneter, beberapa pencatatan dalam akuntansi dapan menggunakan unit fisik atau suatu yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suara

yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Laporan keuangan dihasilkan dari siklus akuntansi yang merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Proses atau siklus akuntansi meliputi : (1) identifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencatatan transaksi kedalam jurnal, (4) posting transaksi ke dalam rekening-rekening pembukuan, (5) penyusunan neraca saldo, (6) penyusunan jurnal penyesuaian, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) penyusunan jurnal penutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan (11) penyusunan jurnal pembalik.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain : (1) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, (5) Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu.

Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil

akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidaknya diterapkan pada perusahaan besar saja tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelolaan perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Sudah banyak penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil diantaranya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Siska Ananda Putri (2008:34) di kecamatan Bukit Raya yaitu pada usaha jasa salon kecantikan dengan skripsi berjudul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jasa Salon Kecantikan di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru yang menyimpulkan bahwa: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil salon kecantikan di kecamatan bukitraya belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Destri Mulyani (2009:42) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha Klinik pengobatan dikecamatan Bukit Raya Pekanbaru,

menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha klinik pengobatan di kecamatan bukit raya kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi yang berguna dalam pengelola usahanya.

Dalam Penelitiannya Fitria Wati (2014:60) dengan skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha Laundry dikecamatan Lima Puluh Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pada umumnya pengusaha laundry belum menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan pengeluaran pribadi dan rumah tangga.

Wedding Organizer adalah suatu jasa khusus yang membantu calon pengantin & keluarga dalam perencanaan dan supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. WO juga mengelola event pernikahan dari mulai Akad nikah, Upacara adat, Pelaminan, Catering, Pakaian Pengantin, Rias pengantin, Dokumentasi dan lain-lain.

Dalam sebuah acara pernikahan banyak komponen seperti tenda, baju pengantin, make-up, upacara adat yang digunakan mencapai sebuah acara yang matang.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 35 Wedding organizer dan terdapat 8 Wedding Organizer yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Pekanbaru total seluruh Wedding Organizer yang mejadi populasi adalah 43 Wedding Organizer. Dari hasil survey pada 4 Wedding Organizer, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Ita Wedding Organizer, diperoleh data bahwa pemilik memiliki buku catatan harian, yang hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mengurangi penghasilan dengan pengeluaran untuk ongkos pesanan orgen dan tenda sesuai orderan.

Survey kedua dilakukan pada Dhani Wedding Organizer, diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan terhadap pemasukan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian, namun pencatatan pengeluaran perhariannya tersebut tidak lengkap, dan menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha. Dalam pelaporan keuangan melakukan perhitungan laba rugi perbulan dengan cara mengurangi pemasukan dan pengeluaran perbulan.

Survey ketiga dilakukan pada Kharisma Wedding Organizer, diperoleh data bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, dan menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Sedangkan untuk catatan piutang hanya berpatok pada faktur atau nota sebagai bukti transaksi.

Survey terakhir dilakukan pada Vidal Wedding Organizer, diperoleh data bahwa pemilik mencatat pemasukan kas sesuai dengan pesanan yang diinginkan klien. Dan pemilik mencatat pengeluaran kas dan pemilik memisahkan anantara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :
“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DIPEKANBARU”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusahaan Wedding organizer di Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil wedding organizer yang berada di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil wedding organizer, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi, informasi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematis Penulisan

- BAB I Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.
- BAB III Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.
- BAB IV Pada bab ini dikemukakan tentang gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, serta lama usaha responden.
- BAB V Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.
- BAB VI Pada bab ini mencakup kesimpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut Primiana (2009:11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core business) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Small Business Administration dalam Louise E, Boone, David L, Kurtz (2007:177) Mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha Kecil adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola secara independen dan tidak mendominasi bidang yang digelutinya.

Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) dalam karangan penulis Analisis

Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro, kecil dan menengah UU RI No. 20

tahun 2008 (2008:2) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

2. Pengertian dan Fungsi akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Intituti of Certified Public Accountans*) dalam Sofyan Syafri Harahap (2007:4) adalah:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2008:232) :

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengkhtisarkan dan melaporkan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen (2009:9)

akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi, yang dimaksud untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternatif tindakan yang tersedia.

Rudianto (2009:14) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi dalam bentuk informasi keuangan.

Akuntansi menurut Walter T Harrison J, Charles T Horngren, Charles Wiliam Thomas, Themin Suwardy (2012:3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Hery (2016:2) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Serta fungsi akuntansi adalah

menyediakan informasi atau laporan guna membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi akuntansi terlebih dahulu perlu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi antara lain :

a. Kesatuan usaha khusus (*Economis entity*)

Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut iyoyo Dianto (2014:7), yaitu pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

Jadi, konsep kesatuan usaha merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah dimana perusahaan di pandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik perusahaan.

b. Konsep Kestinambungan (*Going concer concept*)

Menurut Rudianto (2012;23), Yaitu suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan.

Menurut Hery (2015:12), yaitu perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, perusahaan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*).



Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Syaiful Bahri (2016:3), yaitu konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

Jadi, konsep ini menganggap transaksi yang dinyatakan dalam bentuk mata uang.

d. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

1. Dasar kas (*cash basic*)

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

Menurut Rudianto (2012:17), yaitu menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang yang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah diyarkan.

2. Dasar akrual (*accrual basic*),

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

Menurut Rudianto (2012:17), yaitu menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep objektif (*objectivity concept*),

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Jadi, suatu informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada.

f. Konsep periode waktu.

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu adalah untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan agar perusahaan tetap hidup dalam jangka panjang.

g. Konsep penandingan (*matching concept*).

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Jadi, konsep ini menjelaskan bagaimana laba rugi didapatkan setelah pendapatan dibandingkan dengan beban-beban yang telah dikeluarkan dalam periode berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan

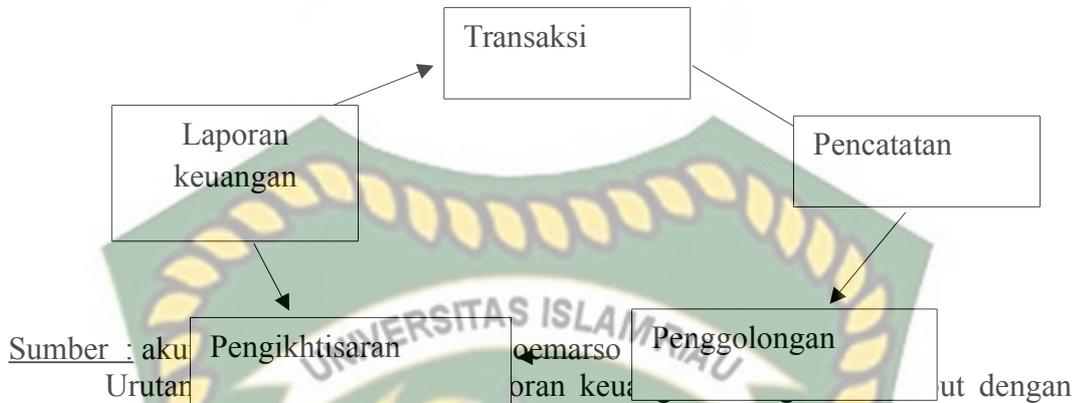
untuk mencatat menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat ditetapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

4.Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Soermaso S.R (2009:90) ialah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Siklus akuntansi



siklus akuntansi:

a. **Bukti/ Transaksi**

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Menurut Donal E. Kieso dan Jerry Weygandt (2007:93) dalam buku intermediate mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

b. **Mencatat transaksi dalam jurnal**

Pengertian jurnal menurut Rudioanto dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi (2009:14) sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen besar.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinal (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutannya.

2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:
 - a. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 - b. Jurnal Khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain

c. Buku besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rizal Effendi (2015:29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan. Pada dasarnya buku besar dapat di bedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- a. Bentuk Skontro, disebut bentuk dua kolom dan bentuk yaitu sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan kanan disebut kredit.
- b. Bentuk Bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Dalam sistem manual, kegiatan posting memerlukan 4 tahapan berikut ini:

1. Pembuatan rekapitulasi jurnal.
2. Penyortian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi
3. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan
4. Pengembalian rekening pada rekening arsip pada urusan semula.

Sedangkan fungsi dari buku besar adalah untuk:

1. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya.
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing
3. Menghitung jumlah atau nilai tiap-tiap akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Neraca saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) pengertian neraca saldo dalam bukunya teori akuntansi adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyesuaian kertas kerja.

e. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebgaiian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

f. Laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan sehubungan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan, dalam penyusunannya haruslah berdasarkan standar-standar tertentu atau haruslah memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu merupakan informasi-informasi yang terjamin keabsahaanya, kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan akuntansi.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yang sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standat Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tahun 2013, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan kas entitas.

Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca

- Laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban.
 3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
Laporan perubahan modal ialah laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dengan kapasitas sebagai pemilik selama satu periode.
Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi dan perubahan saldo laba untuk satu periode.
 4. Laporan Arus Kas
Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas selama satu periode tertentu, menunjukkan setara terpisah perubahan dalam periode tersebut dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan.
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan didalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan arus kas. Catatan atas laporan memberikan uraian naratif atas pemisahan pos-pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

5. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan system yang digunakan yaitu system akuntansi tunggal (*single entry system*). Menurut Nunuy Nurarifah (2009:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)
Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).
2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)
Sistem pencatatan *double entry* ini juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang

dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

6. Standar Akuntansi UMKM

Ikatan akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ATAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.

2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya, dan

3. ED SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAB IAI (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Mengingat usaha kecil sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga usaha wedding organizer di Pekanbaru dalam penerapan akuntansinya belum menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusahaan Wedding Organizer di Pekanbaru.

B. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha wedding organizer, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman Menurut Soemarso S.R (2008:23) sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

Suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

2. Konsep kesinambungan (*Going concern concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

3. Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.

4. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

- a. Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

- b. Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
5. Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
6. Konsep periode waktu. Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
7. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha wedding organizer di Pekanbaru berdasarkan hasil survey Dinas Koperasi dan UMKM dan survey langsung di lapangan yaitu 43 usaha. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh usaha wedding organizer sebanyak 43 usaha dengan menghitung ukuran sampel yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun peneliti ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan

diperhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Ukuran

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesesuaian pengambilan sampel yang masih

bisa ditolerir, e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 usaha, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{43}{1 + 43(0,15)^2}$$

$$n = \frac{43}{1,97} = 21,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 22 usaha wedding organizer, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Tabel 3.1
Daftar Nama Usaha Wedding Organizer
Di Pekanbaru

N o	Nama Wedding Organizer	Alamat
1	Kimmi Wedding Organizer	Jl. Belimbing no.31 A
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Jl. Suka Karya Gg. Seni 19
3	Ita Wedding Organizer	Jl. Rambutan No.96
4	Putri Tujuh Decoration	Jl. Kapling No.5

5	Kadena Wedding Organizer	Jl. Harmonis No.5 Rumbai
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Jl. Nenas No.03
7	Serumpun Wedding Organizer	Jl. Harapan Raya no. 325 F
8	Elza Wedding Organizer	Jl. Taskurun
9	Lembayung Wedding Organizer	Jl. Soekarno Hatta No.15
10	Kharisma Wedding Organizer	Jl. Bakti
11	Rosa Pelaminan	Jl. Soekarno Hatta Gg. Pribadi
12	Wedding Viola	Jl. Kaharudin Nst no.88B
13	Sanggar Rias Rina	Jl. Gurami Raya Blok 1/8 Rumbai pesisir
14	Vidal Wedding Organizer	Jl. Pangeran Hidayat
15	Sanggar Rias Syafira	Jl. Dirgantara Gg. Dirgantara I No.1
16	Amanah Wedding Organizer	Jl. Beringin
17	Elmora Wedding Organizer	Jl. Paus
18	Citra Tenda	Jl. Paus
19	Nora Wedding	Jl. Bukit Barisan
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisuri	Jl. Durian no.54
21	Primadona	Jl. Paus
22	Putri Melati W.O	Jl. Rajawali Sakti No.11
23	Cahaya Wedding Organizer	Jl. Pembangunan
24	Rita Tenda dan Pelaminan	Jl. Bukit Barisan no.1
25	Markem Wedding Organizer	Jl. Teratai
26	Rias Pesta	Jl. Delima
27	Chelsea Wedding Organizer	Jl. Kaharudin Nst
28	Permata Wedding Organizer	Jl. Cempedak
29	Alderina Wedding Organizer	Jl. Riau no.52
30	Queen Wedding Décor	Jl. Cemara no.49
31	Nurbaya Wedding Organizer	Jl. Rambutan
32	Dian Wedding Organizer	Jl. Cendrawasih
33	Bunda	Jl. Jendral Sudirman
34	Nanda Wedding Organizer	Jl. Paus
35	Samudra Wedding Organizer	Jl. Lobak
36	Salon & Rias Penganten Eliza	Jl.Siak Ii Km 12
37	Rias Pengantin	Jl. Pramuka
38	Nuansa Indah	Jl. Arifin Ahmad
39	Rias Pengantin	Jl. Darma Bakti
40	Tata Rias Pengantin	Jl. Swakarya Panam
41	Rias Pengantin Zahara	Jl. Teratai Gg Istiqomah
42	Rias Pelaminan Encik Hasnah	Jl. Tanjung Batu No. 66
43	Rias Pengantin	Jl. Hangtuh Ujung Gg. Handayani

Sumber : Survey Dinas Koperasi dan UMKM dan Survey Lapangan

Tabel 3.2

Daftar Usaha Wedding Organizer yang Menjadi Sampel

No	Nama Wedding Organizer	Alamat
1	Ita Wedding Organizer	Jl. Rambutan No. 96
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Jl. Suka Karya Gg. Seni 19
3	Kharisma Wedding Organizer	Jl. Bakti VIII No. 17 C
4	Vidal Wedding Organizer	Jl. Pangeran Hidayat
5	Kadena Wedding Organizer	Jl. Harmonis No.5 Rumbai
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Jl. Nenas No.03
7	Serumpun Wedding Organizer	Jl. Harapan Raya no. 325 F
8	Elza Wedding Organizer	Jl. Taskurun
9	Lembayung Wedding Organizer	Jl. Soekarno Hatta No.15
10	Kimmi Wedding Organizer	Jl. Belimbing No 31 A
11	Rosa Pelaminan	Jl. Soekarno Hatta Gg. Pribadi
12	Wedding Viola	Jl. Kaharudin Nst no.88B
13	Sanggar Rias Rina	Jl. Gurami Raya Blok 1/8 Rumbai pesisir
14	Putri Tujuh Decoration	Jl. Kapling 1 N.05
15	Sanggar Rias Syafira	Jl. Dirgantara Gg. Dirgantara I No.1
16	Pitaloka Wedding Organizer	Jl. Merak Sakti No.1
17	Elmora Wedding Organizer	Jl. Gotong Royong No.1
18	Kinaya Wedding Organizer	Jl. Damailanggeng
19	Nora Wedding	Jl. Bukit Barisan
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	Jl. Durian
21	Mekar Wedding Organizer	Jl. Harapan Raya
22	Putri Melati W.O	Jl. Rajawali Sakti No.11

D. Jenis dan Sumber Data

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan yaitu pengelola usaha Wedding organizer dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik wedding organizer di Pekanbaru..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha wedding organizer yang berada di pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Perusahaan

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 22 pengusaha Wedding Organizer di Pekanbaru. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha wedding organizer, berikut disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	33-39	3	13,63%
2	40-46	7	31,81%
3	47-52	5	22,73%
4	53-58	4	18,18%
5	59-65	3	13,63%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa responden yang berkisar pada umur 33-39 tahun adalah 3 responden atau 13,63%, responden yang berkisar pada umur 40-46 adalah 7 responden atau 31,81%, responden yang berkisar pada umur 47-52 tahun adalah 5 responden atau 22,73% dan 53-58 tahun adalah sama-sama 4 responden atau 18,18%, dan responden yang berkisar pada umur 59-64 adalah 3 responden atau 13,63%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan rata-rata sudah menamatkan formalnya pada tingkat SMA (sederajat).

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel IV.2:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamat SMP	1	4,55%
2	Tamat SMA (sederajat)	11	50%
3	Tamat Diploma	2	9,09%
4	Tamat S1 keatas	8	36,36%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah Tamat SMP yaitu 1 responden atau 4,55%, responden yang Tamat SMA (sederajat) adalah 11 responden atau 50%, dan repsonden yang Tamat Diploma adalah 2 responden atau 9,09% dan responden yang Tamat S 1 adalah 8 responden atau 36,36%.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah dapat dilihat pada Tabel IV.3:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	2-15	10	45,45%
2	16-26	7	31,82%
3	27-37	3	13,63%
4	38 keatas	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Sumber :Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.3, sebagian besar responden menjalani usahanya antara 2-15 tahun yaitu 10 pengusaha atau 45,45%, responden yang berusaha antara 16-26 tahun berjumlah 7 pengusaha atau 31,82%, responden yang berusaha antara 27-37 tahun berjumlah 3 pengusaha atau 13,63%, dan yang menjalani usaha antara 38 tahun keatas sekitar 2 pengusaha atau 9,09%.

B. Modal Usaha Responden

Modal responden apabila dilihat dari tabel IV.4 bervariasi. Berikut tabel yang menunjukkan tingkat modal responden dalam bidang usaha wedding organizer di Pekanbaru.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui responden yang paling banyak menanamkan modalnya antara Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 adalah 7 responden atau 31,81%, responden yang menanamkan modalnya antara Rp. 20.000.000 sampai dengan Rp. 30.000.000 adalah 8 responden atau 36,36%, responden yang menanamkan modalnya antara Rp. 35.000.000 sampai dengan Rp. 40.000.000 adalah 4 responden atau 18,18%, responden yang menanamkan modalnya Rp. 45.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000 adalah 2 responden atau 9,09%, responden yang menanamkan modalnya Rp. 55.000.000 keatas adalah 1 responden atau 4,55%.

Tabel IV.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Presentase
1	5.000.000-15.000.000	7	31,81%
2	20.000.000-30.000.000	8	36,36%
3	35.000.000-40.000.000	4	18,18%
4	45.000.000-50.000.000	2	9,09%
5	55.000.000 keatas	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan

C. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Jumlah keryawan yang bekerja pada masing-masing usaha wedding organizer jumlahnya berbeda-beda berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.5

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Wedding Organizer	Jumlah Karyawan (orang)
1	Ita Wedding Organizer	2
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	3
3	Kharisma Wedding Organizer	2
4	Vidal Wedding Organizer	4
5	Kadena Wedding Organizer	1
6	Elly Kirana Wedding Organizer	1
7	Serumpun Wedding Organizer	2
8	Elza Wedding Organizer	1
9	Lembayung Wedding Organizer	4
10	Kimmi Wedding Organizer	3
11	Rosa Pelaminan	1
12	Wedding Viola	2
13	Sanggar Rias Rina	2
14	Putri Tujuh Decoration	1
15	Sanggar Rias Syafira	1
16	Pitaloka Wedding Organizer	1
17	Elmora Wedding Organizer	2
18	Queen Wedding Organizer	2
19	Nora Wedding	1
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	1
21	Mekar Wedding Organizer	1
22	Rias Pengantin Bayan	1

Sumber: Data Olahan

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.6:

Dari tabel IV.6 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir tidak ada sama sekali. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 22 responden atau sebesar 100 %, alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha yang mereka jalani masih tergolong kecil sehingga tidak diperlukan tenaga kasir karena masalah mengenai keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha itu sendiri.

Tabel IV. 6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	0	0%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	22	100 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

E. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha wedding organizer yang berada di Pekanbaru pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dan juga ada yang belum mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.7

:

Tabel IV. 7

Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan.	5	22,72 %
2	Tidak pernah mendapat pelatihan.	17	77,27 %
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel VI.7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha wedding organizer pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 5 responden atau sebesar 22,72%, kemudian yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 17 responden atau sebesar 77,27%. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat diperlukan oleh pengusaha wedding organizer karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu pelatihan dalam bidang pembukuan berpengaruh dalam kelancaran usaha maupun dalam pengambilan keputusan.

F. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha berbeda-beda ada yang berstatus sewa ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.8
Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha

No	Status tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	9	40,91 %
2	Milik Sendiri	13	59,09 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.8 diketahui bahwa pengusaha yang menyewa tempat usahanya berjumlah 9 responden atau sebesar 40,91%. Sedangkan pengusaha yang memiliki tempat usaha sendiri berjumlah 13 responden atau sebesar 59,09 %.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan kegiatan usaha wedding organizer yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisisioner pada masing-masing usaha wedding organizer di Pekanbaru.

A. Buku Pencatatan Transaksi

1. Buku Kas

Penelitian yang dilakukan terhadap 22 usaha wedding organizer di Pekanbaru, dapat diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki sangat sederhana sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 :

Tabel V.1
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 22 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari pesanan yang terjadi di usaha wedding organizer seperti pesanan pelaminan, tenda, orgen, dan lain-lain.

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	12	54,55%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	10	45,45%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 12 responden atau sebesar 54,55% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 10 responden atau sebesar 45,45%.

Dan transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha wedding organizer seperti biaya gaji karyawan, sewa ruko dan lain-lain.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pengusaha wedding organizer masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dibaca dan dipahami oleh orang lain dan tulisan tersebut hanya bisa dipahami oleh pengusaha wedding organizer tersebut. Dalam pencatatan tersebut

telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yakni dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Pemisahaan Pencatatan keuangan Usaha Dan Rumah Tangga

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha wedding organizer melalui pemisah antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.3
Pemisahan Pencatatan Keuanga Usana Dengan Rumah Tangga atau Pribadi Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi / rumah tangga.	8	66,67%
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi / rumah tangga.	4	33,33%
Jumlah		12	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Responden yang melakukan pemisahaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha adalah sebanyak 8 responden atau sebesar 66,67%, alasannya karena untuk mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahnya, serta memudahkan responden untuk membedakan antara pengeluaran yang terjadi atas usaha tersebut dengan kepentingan penggunaan uang pribadi. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah sebanyak 4 responden atau sebesar 33,33%, alasan responden ini tidak melakukan pemisahaan adalah dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga

seperti uang arisan, beli air galon, biaya kebersihan, biaya ronda, dll (uang usaha dan rumah tangga dicampur).

3. Buku Piutang Dan Buku Hutang

a. Buku Piutang

Tabel V.4
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata usaha wedding organizer melakukan transaksi secara kredit, karena diperbolehkan untuk mengasur pembayaran sesuai pesanan. Dapat disimpulkan bahwa usaha wedding organizer rata-rata sudah melakukan pencatatan terhadap piutang.

b. Buku Hutang

Tabel V.5
Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang.	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa dari pengusaha wedding organizer tidak melakukan pencatatan hutang sebanyak 22 responden atau sebesar 100%.

Diketahui bahwa setiap transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai, dan

kalaupun ada dilakukan secara kredit (berhutang) hanya berdasarkan ingata pengusaha tersebut.

4. Buku Pencatatan Perlengkapan

Pengetahuan akan perlengkapan pada umumnya sudah diketahuui oleh responden, bahwa semua responden mengetahui dan mengenal istilah perlengkapan tersebut. Namun pencatatan terhadap perlengkapan tidak ada responden yang mencatat atau menuliskan dalam buku catatan, padahal pencatatan perlengkapan sangat penting bagi pengusaha kecil khususnya agar bisa mengetahui barang apa saja yang masih tersedia atau pun perlengkapan yang harus ditambahkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 :

**Tabel V.6
Pencatatan Perlengkapan**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap perlengkapan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.6 diketahui bahwa 22 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan dikarenakan kurangnya informasi responden terhadap pentingnya pencatatan terhadap perlengkapan, untuk mengetahui jumlah perlengkapan yang ada responden langsung melihat secara fisik barang-barang yang ada diigudang dan mengorder langsung dari toko jika ada barang-barang yang perlu ditambah. Adapun resiko yang akan terjadi jika pencatatan perlengkapan tidak dilakukan adalah resiko kehilangan barang tinggi.

B. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dalam usaha yang dijalankan pengusaha wedding organizer mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa, pengusaha wedding organizer di Pekanbaru ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha wedding organizer sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan wedding organizer menerapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.7 :

**Tabel V.7
Pencatatan Pendapatan Pada Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan pendapatan	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.7 dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 22 responden atau sebesar 100% alasan responden melakukan pencatatan pendapatan adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya.

2. Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.8
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	12	54,55%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	10	45,45%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.8 dapat diketahui bahwa pengusaha wedding organizer telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 12 responden atau sebesar 54,55% alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dengan cara mengurangi penghasilan dengan pengeluaran untuk ongkos pesanan-pesanan sesuai orderan. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 10 responden atau 45,45%, alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Dari informasi diatas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang di jalankan sangat perlu sehingga sebagian usaha wedding organizer mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba ruginya sangatlah berbeda-beda ada yang menghitung laba ruginya perbulan ada juga yang menghitung perhari.

3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha wedding organizer terhadap beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.9
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya gaji karyawan	12	100%	0	0	100%
2	Biaya listrik	12	100%	0	0	100%
3	Biaya rumah tangga/pribadi	2	16,67%	10	83,33%	100%
4	Uang arisan	3	25%	9	75%	100%
5	Biaya kebersihan	2	16,67%	10	83,33%	100%
6	Biaya ronda	2	16,67%	10	83,33%	100%
7	Beli air galon	3	25%	9	75%	100%
8	Sewa toko	3	25%	9	75%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.9 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebanyak 12 responden atau sebesar 100%, lalu responden yang memasukkan biaya listrik sebanyak 12 responden atau sebesar 100%, untuk biaya rumah tangga/pribadi sebanyak 2 responden atau 16,67%, untuk uang arisan sebanyak 3 responden atau 25%, untuk biaya kebersihan sebanyak 2 responden atau 16,67%, untuk biaya ronda sebanyak 2 responden atau 16,67%, untuk beli air galon sebanyak 3 responden atau 25%, untuk biaya sewa toko sebanyak 3 responden atau sebesar 25%, dari informasi diatas pengusaha wedding organizer dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Mereka tidak akan mengetahui seberapa besarnya keuntungan dan kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan seperti biaya rumah tangga, uang arisan, biaya kebersihan, biaya ronda, dll dalam menghitung laba rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba rugi seperti biaya penyusutan.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa masing-masing usaha wedding organizer dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat perbedaan, terutama pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.10 :

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 7 responden atau sebesar 31,82%, dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 5 responden atau sebesar 22,73%, dapat dilihat bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden sudah sesuai dengan periode waktu, tapi ada alokasi dari biaya tahunan. Dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%.

Tabel V.10
Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
-----------	--------------------------------------	---------------	-------------------

1	Perhari	-	0
2	Perminggu	7	31,82%
3	Perbulan	5	22,73%
4	Tidak sama sekali	10	45,45%
Jumlah		22	100%

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui pada umumnya pengusaha wedding organizer mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 :

Tabel V.11
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	12	54,55%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	10	45,45%
Jumlah		22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.11 diketahui bahwa yang responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam usaha sebanyak 12 responden atau sebesar 54,55%, sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman adalah sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa semua yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan usaha wedding organizer yang belum melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha adalah 8 responden atau sebesar 66,67% untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel V.3. Dengan demikian dapat disimpulkan pada usaha wedding organizer ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan adalah dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dilakukan pada saat atau diakui apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh pengusaha wedding organizer di Pekanbaru yang melakukan pencatatan, menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi dasar kas, transaksi di akui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*), dimana para pengusaha wedding organizer hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

3. Konsep kesinambungan(*Going concern concept*)

Suatu konsep yang menganggap suatu perusahaan akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan. Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa tidak semua pemilik usaha wedding organizer yang membuat laporan laba rugi dari usaha yang telah dijalankan. Dapat dilihat pada Tabel V.8 bahwa sebanyak 12 responden atau sebesar 54,55 % yang melakukan perhitungan laba rugi. Sedangkan, sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45 % yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Dampak dari melakukan konsep kesinambungan yaitu pemilik dapat mengevaluasi kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pengusaha wedding organizer sudah menerapkan konsep kesinambungan.

4. Konsep Satuan Pengukuran (*unit of measure concept*)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. Dari hasil penelitian yang dilakukan, seluruh responden telah melakukan konsep satuan pengukuran terhadap transaksi yang dilakukan dalam bentuk satuan rupiah.

5. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.10 tentang periode pelaporan perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 7 responden atau sebesar 31,82% dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 5 responden atau sebesar 22,73% dan yang tidak melakukan

perhitungan laba rugi sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%, perhitungan laba rugi dalam usaha wedding organizer sangatlah berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalani sudah menerapkan konsep periode waktu.

6. Konsep Penandingan (*matching concept*).

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan dalam laba rugi, bahwa semua responden belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba rugi. Berdasarkan tabel V.9 maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha wedding organizer di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha wedding organizer di Pekanbaru maka ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha wedding organizer.

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya pengusaha wedding organizer di Pekanbaru telah melakukan pencatatan pembukuan, namun dalam penerapannya masih bersifat sangat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
2. Perhitungan laba-rugi yang dilakukan pengusaha wedding organizer tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan.
3. Pengusaha wedding organizer belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga yang berdampak pada penghasilan atau laba(rugi) dari usaha wedding organizer tersebut dan pengusaha wedding organizer tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapatkan laba ataupun rugi.
4. Pengusaha wedding organizer secara keseluruhan sudah menerapkan konsep kesinambungan, dapat dilihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus-menerus dan mendapatkan laba, sebagian laba tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha seperti menambah persediaan, membesarkan tempat usaha, membuka cabang, dll.

5. Perhitungan laba-rugi yang dilakukan oleh pengusaha wedding organizer sudah memenuhi konsep periode waktu meskipun sebagian besar melakukan perhitungan laba-rugi dalam jangka waktu yang pendek. Komponen dalam perhitungan laba-rugi pada usaha wedding organizer yaitu dari pesanan atau orderan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu (*time periode*).

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha wedding organizer di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Pengusaha kecil wedding organizer sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang pembukuan agar pemilik lebih paham akan pentingnya melakukan pembukuan, karena dengan melakukan pembukuan maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi para pengusaha yang belum menerapkan *business entity concept* maka sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga hal ini dilakukan untuk mengetahui laba bersih yang sesungguhnya.

3. Seharusnya dalam memperhitungkan laba-rugi, pengusaha wedding organizer memasukkan biaya penyusutan agar menghasilkan laba yang sesungguhnya.

4. Sebaiknya pengusaha wedding organizer menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai konsep – konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Kwartono. 2007, Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Afiah, Nunuy Nur, 2009. Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kencana, Jakarta.
- Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dianto, Iyoyo. 2014, Pengantar Akuntansi 1, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Efendi, Rizal, 2015, Accounting Principle, Rajawali Pos, Jakarta.
- Halim, Abdu. Muhammad Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C. William Thomas. Thenim Suwardi, 2012, Financial Accounting, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- _____, 2009. Teori Akuntansi. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2008, Intermediate Accounting. Jilid1. Edisi Revisi. Ahli Bahasa Herman Wibowo. Penerbit Binapura Aksara. Jakarta.
- Mulyani, Destri, 2009, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Klinik Pengobatan di Kecamatan Bukitraya Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Pulungan, Andrey Hasiolan. Ahmad basid Hasibuan. Luciana Haryono, 2013, Akuntansi Keuangan Dasar, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Putri, Ananda Siska, 2008, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Jasa Salon Kecantikan Di Kecamatan Bukitraya Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Primiana, Ina. 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

_____, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

S. R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2008, Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wati, Fitria, 2014, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Wareen, Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess, 2008, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Buku 1, edisi 21, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Per 1 Oktober. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.



**LAMPIRAN
TABULASI JAWABAN
KUENSIONER**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

JUMLAH KARYAWAN

No.	Nama usaha	Jumlah Karyawan
1	Ita Wedding Organizer	2
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	3
3	KharismaWedding Organizer	2
4	Vidal Wedding Organizer	4
5	Kadena Wedding Organizer	1
6	Elly Kirana Wedding Organizer	1
7	Serumpun Wedding Organizer	2
8	Elza Wedding Organizer	1
9	Lembayung Wedding Organizer	4

10	Kimmi Wedding Organizer	3
11	Rosa Pelaminan	1
12	Wedding Viola	2
13	Sanggar Rias Rina	2
14	Putri Tujuh Decoration	1
15	Sanggar Rias Syafira	1
16	Pitaloka Wedding Organizer	1
17	Elmora Wedding Organizer	2
18	Queen Wedding Organizer	2
19	Nora Wedding	1
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	1
21	Mekar Wedding Organizer	1
22	Ayank's Wedding Organizer	1

REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

MODAL AWAL BERDIRI

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah
1	5.000.000-15.000.000	7
2	20.000.000-30.000.000	8
3	35.000.000-40.000.000	4
4	45.000.000-50.000.000	2
5	55.000.000 keatas	1

REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

No	Nama Wedding Organizer	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha	Tahun Pendirian
1	Ita Wedding Organizer	Jl. Rambutan No. 96	52 th	SMA	15 th	2003
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Jl. Suka Karya Gg. Seni 19	53 th	D III	20 th	1998
3	Kharisma Wedding Organizer	Jl. Bakti VIII No. 17 C	45 th	SMA	10 th	2008
4	Vidal Wedding Organizer	Jl. Pangeran Hidayat	61 th	SMA	38 th	1980
5	Kadena Wedding Organizer	Jl. Harmonis No.5 Rumbai	40 th	S1	12 th	2006
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Jl. Nenas No.03	57 th	SMP	38 th	1980
7	Serumpun Wedding Organizer	Jl. Harapan Raya no. 325 F	39 th	S1	10 th	2008
8	Elza Wedding Organizer	Jl. Taskurun	40 th	SMA	15 th	2003
9	Lembayung Wedding Organizer	Jl. Soekarno Hatta No.15	48 th	S1	18 th	2000

10	Kimmi Wedding Organizer	Jl. Belimbing No 31 A	56 th	SMKK	29 th	1989
11	Rosa Pelaminan	Jl. Soekarno Hatta Gg. Pribadi	43 th	SLTA	7 th	2011
12	Wedding Viola	Jl. Kaharudin Nst no.88B	49 th	SLTA	21 th	1997
13	Sanggar Rias Rina	Jl. Gurami Raya Blok 1/8 Rumbai pesisir	65 th	S1	36 th	1982
14	Putri Tujuh Decoration	Jl. Kapling 1 N.05	58 th	S1	35 th	1985
15	Sanggar Rias Syafira	Jl. Dirgantara Gg. Dirgantara I No.1	62 th	SMA	25 th	1993
16	Pitaloka Wedding Organizer	Jl. Merak Sakti No.1	47 th	S1	20 th	1998
17	Elmora Wedding Organizer	Jl. Gotong Royong No.1	40 th	SMA	2 th	2016
18	Kinaya Wedding Organizer	Jl. Damelanggeng	42 th	D III	6 th	2012
19	Nora Wedding	Jl. Bukit Barisan	40 th	SMA	10 th	2008
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	Jl. Durian	34 th	S1	11 th	2007
21	Mekar Wedding Organizer	Jl. Harapan Raya	39 th	S2	16 th	2002
22	Putri Melati W.O	Jl. Rajawali Sakti No.11	51 th	SLTA	16 th	2002

REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

VARIABEL PERTANYAAN KHUSUS

No	Nama Wedding Organizer	Pertanyaan I	Pertanyaan II	Pertanyaan III	Pertanyaan IV	Pertanyaan V	Pertanyaan VI	Pertanyaan VII
1	Ita Wedding Organizer	Ya	Ya	-	Pemilik Usaha	Ya	Tidak	Ya
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Ya	Ya	-	Pemilik usaha	Tidak	Ya	Ya
3	Kharisma Wedding Organizer	Tidak	Tidak	3 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Tidak
4	Vidal Wedding Organizer	Ya	Tidak	≥ 4 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Ya	Ya
5	Kadena Wedding Organizer	Ya	Ya	3 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Ya	Ya
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Tidak	Tidak	3 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Ya
7	Serumpun Wedding Organizer	Ya	Tidak	2 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Tidak
8	Elza Wedding Organizer	Ya	Tidak	≥ 4 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Tidak
9	Lembayung Wedding Organizer	Tidak	Tidak	2 minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Ya
10	Kimmi Wedding Organizer	Tidak	Tidak	1 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Tidak

11	Rosa Pelaminan	Ya	Tidak	1 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Ya
12	Wedding Viola	Ya	Tidak	2 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Ya
13	Sanggar Rias Rina	Tidak	Tidak	2 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Ya	Tidak
14	Putri Tujuh Decoration	Tidak	Tidak	1 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Ya
15	Sanggar Rias Syafira	Tidak	Tidak	2 minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Tidak
16	Pitaloka Wedding Organizer	Ya	Tidak	2 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Ya
17	Elmora Wedding Organizer	Ya	Tidak	1 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Ya
18	Kinaya Wedding Organizer	Tidak	Tidak	1 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Tidak
19	Nora Wedding	Ya	Tidak	2 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Tidak	Ya
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	Tidak	Tidak	≥ 4 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Ya	Tidak
21	Mekar Wedding Organizer	Tidak	Tidak	≥ 4 Minggu	Pemilik usaha	Ya	Ya	Tidak
22	Putri Melati W.O	Tidak	Tidak	3 Minggu	Pemilik usaha	Tidak	Tidak	Tidak

REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

PERTANYAAN ELEMEN NERACA

No	Nama Wedding Organizer	Pertanyaan I	Pertanyaan II	Pertanyaan III	Pertanyaan IV	Pertanyaan V
1	Ita Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
3	Kharisma Wedding Organizer	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
4	Vidal Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
5	Kadena Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
7	Serumpun Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
8	Elza Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
9	Lembayung Wedding Organizer	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
10	Kimmi Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
11	Rosa Pelaminan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak

12	Wedding Viola	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
13	Sanggar Rias Rina	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
14	Putri Tujuh Decoration	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
15	Sanggar Rias Syafira	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
16	Pitaloka Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
17	Elmora Wedding Organizer	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
18	Kinaya Wedding Organizer	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
19	Nora Wedding	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
21	Mekar Wedding Organizer	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
22	Putri Melati W.O	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak



REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WEDDING ORGANIZER DI PEKANBARU
TAHUN 2018

PERTANYAAN ELEMEN LAPORAN LABA/RUGI

No	Nama Wedding Organizer	Pertanyaan I	Pertanyaan II	Pertanyaan III	Pertanyaan IV	Pertanyaan V	Pertanyaan VI	Pertanyaan VII
1	Ita Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,ST,BL	1 Minggu	Ya
2	Dhani Sanjaya Wedding Organizer	Ya	Tunai	YA	Ya	GK,BK,BL	1 Bulan	Ya
3	Kharisma Wedding Organizer	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
4	Vidal Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Minggu	Ya
5	Kadena Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Minggu	Ya
6	Elly Kirana Wedding Organizer	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
7	Serumpun Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Minggu	Ya
8	Elza Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL,UK,UR	1 Bulan	Ya
9	Lembayung Wedding Organizer	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
10	Kimmi Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL,ST	1 Minggu	Ya

11	Rosa Pelaminan	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Minggu	Ya
12	Wedding Viola	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
13	Sanggar Rias Rina	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
14	Putri Tujuh Decoration	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL,ST	1 Bulan	Ya
15	Sanggar Rias Syafira	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
16	Pitaloka Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL,BRT	1 Bulan	Ya
17	Elmora Wedding Organizer	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Bulan	Ya
18	Kinaya Wedding Organizer	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
19	Nora Wedding	Ya	Tunai	Ya	Ya	GK,BL	1 Bulan	Ya
20	Event Organizer & Wedding Organizer Permaisur	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
21	Mekar Wedding Organizer	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak
22	Putri Melati W.O	Ya	Tunai	Tidak	Tidak	-	-	Tidak

